

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping manajer keuangan, pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah para calon pemodal dan kreditur, kepentingan mereka mungkin berbeda tetapi mereka mengharapkan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan akan memberikan informasi pada manajemen sehingga manajemen perusahaan dapat mengetahui apakah manajemen perusahaan dapat membuat keputusan-keputusan yang berupa pembuatan perencanaan untuk masa yang akan datang dan laporan keuangan tersebut didalamnya berisi neraca serta laporan laba rugi perusahaan. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan seringkali diukur dengan laba yang telah dihasilkan. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktifitas atau penurunan kewajiban .

Secara umum setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjakan kegiatan operasinya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai dan sebagainya sehingga uang yang telah dikeluarkan diharapkan dapat ke perusahaan melalui hasil penjualan produk. Uang yang dihasilkan dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan untuk membelanjai operasi selanjutnya. Dengan demikian modal

akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi. melibatkan kenaikan equitas yang tidak berasal dari kontribusi penanama modal. (Sholihah, 2012:1).

Untuk mengetahui laba dan perubahan kondisi keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan dapat membantu pelaku bisnis untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan laba perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, didalam rasio likuiditas terdapat dua rasio yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, sedangkan *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling cepat. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) apabila suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Kemudian yang terakhir rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari *asset* suatu perusahaan dengan melihat aktifitas asset. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *inventory turn over* (perputaran persediaan), *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), *total asset turn over* (perputaran total aktiva). Semakin besar tingkat rasio aktivitas maka semakin besar pula tingkat perputaran penjualan.

CV. Meubel Mandiri Kupang, yang dalam kesehariannya perlu

memperhatikan perputaran modal kerjanya. Modal kerja pada Meubel Mandiri bersumber dari modal sendiri dan juga modal asing, modal sendiri merupakan modal awal yang berasal dari pemilik perusahaan, yang dipakai sebagai modal awal pendirian perusahaan, membeli aktiva tetap, membeli bahan baku, pembayaran gaji karyawan serta sebagai persiapan kas.

Hasil dari penjualan tersebut sangat mempengaruhi terhadap modal kerja dimana semakin besar hasil yang didapat dari penjualan perusahaan maka semakin besar modal kerja yang didapat karena hasil penjualan merupakan sumber dari modal kerja itu sendiri dan modal asing atau kredit yang diberikan oleh pihak luar perusahaan sebagai penambahan modal.

Umumnya masalah yang dihadapi perusahaan adalah menyangkut dengan modal kerja meliputi: Jumlah Modal Kerja dan Penggunaan Modal kerja.

Tabel 1.1

**Data Kas, Piutang, Persediaan dan Hutang Pada
CV. Meubel Mandiri Kupang Tahun 2015-2017**

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan	Hutang
2015	152.000.000	100.000.000	252.000.000	160.000.000
2016	175.500.000	250.000.000	370.500.000	252.000.000
2017	180.500.000	300.000.000	472.800.000	285.000.000

Sumber : CV. Meubel Mandiri Kupang 2015 - 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan, bahwa perkembangan jumlah kas, piutang, dan persediaan pada CV. Meubel Mandiri Kupang dari tahun ke tahun 2015-2017 meningkat. Akan tetapi bila dilihat dari kemampuan membayar yang riil, maka pembayaran jumlah hutang dari tahun 2015-2017 lebih tinggi dari tersedianya jumlah kas selama 2015-2017.

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada CV. Meubel Mandiri Kota Kupang Tahun 2015- 2017”**

1.2. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas,yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan pada CV. Meubel Mandiri di Kelurahan Oetete Kota Kupang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Analisis Kinerja Keuangan Pada CV. Meubel Mandiri di Kota Kupang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan saran mengenai tingkat likuiditas perusahaan serta sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan dalam menjalankan kontinuitas usahanya dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai sumber keputusan bagi CV. Meubel Mandiri untuk melihat analisis kesehatan keuangan.

BAB II

TINJAUN TEORITIS

2.1. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007: 2), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknis analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

Yaitu membandingkan sesutau pos dengan pos lain dalam laporan keuangan untuk melihat kinerja laporan keuangan. Kategori analisis rasio keuangan menurut Kasmir dikutip dalam Weston (2008: 106), antara lain Rasio *Likuiditas (Liquidity Ratio)*, Rasio *Solvabilitas (Leverage Rasio)*, Rasio aktivitas (*Activity Ratio*), dan Ratio Solvabilitas.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. (Harahap 2010:301).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Mardiyanto, 2009:55)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Misalnya apabila rasio itu bernilai 2, perusahaan cukup melunasi seluruh hutang lancar dengan hanya mencairkan setengah aktiva lancarnya. Sebaliknya, jika rasio lancar bernilai kurang dari 1, hal itu berarti bahwa ada sebagian utang lancar yang tidak dapat dilunasi sekalipun semua aktiva lancar perusahaan sudah menjadi kas. Namun, makin tinggi rasio lancar makin tinggi pula jumlah kas yang tidak terpakai, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Mardiyanto, 2009:55)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Mardiyanto, 2009:56)

Komponen aktiva lancar yang benar-benar siap dicairkan hanyalah kas dan surat berharga jangka pendek. Jadi, rasio kas mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti dapat dicairkan menjadi kas.

2.3.2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir,2012: 151).

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*):

a. *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)*

$$\text{Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35 % (Kasmir,2012: 156).

b. *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kuran baik (Kasmir,2012: 159).

c. Long Term Debt To Equity Ratio

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir,2012: 159).

2.3.3 Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir,2012: 114).

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

3) Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total asetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

4) Rasio rata-rata umur piutang adalah pengukuran efisiensi manajemen piutang perusahaan dan durasi (waktu) yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan per hari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari. Rumus rasio rata-rata piutang sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Per Hari atau Piutang}} \times 365 / \text{penjualan}$$

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.3 Jenis Rasio

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenaldan populer adalah rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analis misalnya analisis *leverage* produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya.

Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas.
2. Rasio Solvabilitas.
3. Rasio Profitabilitas/Rasio Rentabilitas.
4. Rasio *Leverage*.
5. Rasio Aktivitas.
6. Rasio Pertumbuhan.
7. *Marked Based* (Penilaian Pasar)
8. Rasio Produktivitas.

2.1.1 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Teknik ini sangat lazim digunakan para analis keuangan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

2.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.5 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan modal prediksi (*Z-score*).

5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.

2.6 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai biasa atau subjektif;
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan biasa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.7 Hubungan Empat (4) Rasio dengan Kas, Piutang, dan Persediaan

Hubungan arus kas operasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam bentuk aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Hubungan antara arus kas investasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk pembelian dan penjualan aktiva tetap, sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas mengingat kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas investasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo.

Arus kas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan.

Hubungan antara arus kas pendanaan dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk menambah atau mengurangi

jumlah dan komposisi modal serta hutang jangka panjangnya. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid, sehingga semakin besar nilai arus kas dari aktivitas pendanaan yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Ashari (2007), dalam penelitiannya Tentang Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. British American Tobacco, Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Study Kasus Dengan metodologi analisis Rasio Keuangan. Dan hasil yang mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan yang dimiliki PT. British American Tobacco, Tbk selama Tiga Periode Rata-rata secara keseluruhan Terlihat Kurang Stabil.
2. Mulia (2012), Dalam Penelitiannya Pengaruh Pertumbuhan Modal Koperasi Dan Kinerja Koperasi Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pada Koperasi Pegawai. Dengan hasil yang didapat Menggunakan rasio Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sisa hasil usaha pada koperasi pegawai tersebut.
3. Rahmat Fadhly (2011) , membandingkan kinerja antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BTPN, Sumatera Utara Bank, Bank Riau Hasil Analisis didasarkan pada rasio Keuangan Perbankan dari Carel (Capital , Asset , Rentabilitas, Laba , Likuiditas) dimana Carel adalah perwakilan dari rasio Keuangan Indikator seperti CAR, NPL, ROA, ROE,

dan LDR. Menggunakan metode uji t statistic Independent-sampel t-test, tidak ada perbandingan signifikan Kinerja Keuangan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional, kecuali rasio Keuangan ROE tidak memiliki signifikan.

4. Adelina Permatasari (2012), menunjukkan bahwa selama tahun 2006-2010 Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk dan Bank-Bank Persero Tbk dilihat dari rasio likuiditas dengan perhitungan persentase *cash rasio* memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan dilihat dari perhitungan persentase *Loan to Deposit Ratio* masih berada dibawah standar Bank Indonesia . Dilihat dari rasio solvabilitas dan profitabilitas PT. Bank Central Asia Tbk dan Bank-Bank Persero Tbk dinyatakan sehat menurut standar Bak Indonesia dengan persentase rasio Bank Central Asia Tbk yang lebih Tinggi dibandingkan dengan Bank-Bank Persero Tbk.
5. Hazra Sabbir Hossain (2012), Disimpulkan dalam penelitian ini bahwa, sangat sulit untuk membuat keputusan tentang salah satu kinerja perusahaan dan alat ukur, karena semua rumus dan fungsi yang diterapkan untuk mencapai suatu kebutuhan spesifik perusahaan sebagai bagian dari strategi keuangan perusahaan. Jadi , informasi kualitatif juga perlu memahami tujuan perusahaan u tuk menggunakan salah satu alat untuk mengukur kinerja mereka. Akhirnya dapat direkomendasikan bahwa, pentingnya analisis rasio tergantung pada kebutuhan spesifik stakeholder dan persyaratan situasional.

5.5. Kerangka Berpikir

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil dari suatu proses operasional perusahaan dan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang sesuai dengan standar dan hal tersebut dapat diukur dengan dilihat dari tingkat

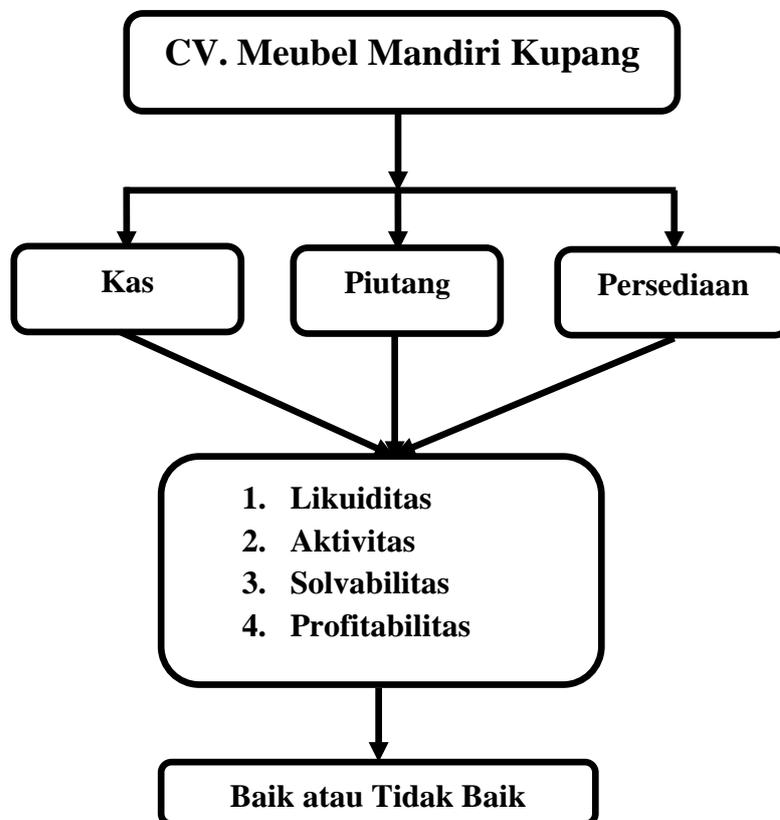
likuiditas, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari CV. Meubel Mandiri Kupang, dilakukan analisis rasio dengan menggunakan likuiditas.

Menurut (Kasmir, 2012:129). Menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Skema Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Meubel Mandiri Kupang Jln.Pemuda I, Kecamatan Oebobo. Waktu penelitian dilakukan selama Januari – Maret 2018.

1.2. Sumber dan Jenis Data

1.2.1. Sumber Data

Sumber data terdiri dari:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung pada CV. Meubel Mandiri Kupang sebagai obyek penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek sedang dibahas.

1.2.2. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari CV. Meubel Mandiri Kupang meliputi:

- a. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa sumber-sumber arus kas dan struktur organisasinya.

- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau bilangan. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan yaitu neraca dan rugi laba.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara dengan pegawai CV. Meubel Mandiri

Kupang bagian keuangan mengenai laporan keuangan neraca CV. Meubel

Mandiri Kupang periode 2015 -2017.

- b. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data-data berupa dokumen dari CV. Meubel

Mandiri Kupang yakni laporan keuangan berupa neraca dan rugi laba tahun

2015 – 2017.

3.4 Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel penelitian dalam penulisan ini adalah Analisis Rasio Keuangan .

3.5 Definisi Operasional

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku CV. Meubel Mandiri Kupang dalam mengelola keuangannya dianalisis dengan menggunakan alat analisis rasio Likuiditas, rasio Aktivitas, rasio Solvabilitas dan rasio Profitabilitas. Dengan ukurannya persentase (%) dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Likuiditas	Kemampuan CV. Meubel Mandiri dalam melunasi hutang jangka pendek.	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Cash Ratio</i>	Persentase
Aktivitas	Kemampuan CV. Meubel Mandiri mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.	1. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> 3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Persentase
Solvabilitas	Kemampuan CV.Meubel mandiri untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.	1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan 4. Perputaran Aktiva 5. Perputaran Modal kerja	Persentase
Profitabilitas	Kemampuan CV. Meubel Mandiri untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan,aktiva maupun investasi.	1. <i>Gross Profit Margin</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Profit Margin</i> 4. <i>Return On Investment</i> 5. <i>Return On Equity</i>	Presentase

Kinerja merupakan pengambilan keputusan keuangan sesuai dengan tujuan kunci keberhasilan cv. meubel mandiri atau suatu tahap penilaian presentase yang telah dicapai oleh suatu badan usaha secara efektif dan efisien dalam rangka suatu tujuan berdasarkan kriteria tertentu dalam suatu periode.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

a. Rasio Likuiditas

menggambarkan sejauh mana cv. meubel mandiri mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki,

Rasio-rasio Likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

kemampuan CV. Meubel Mandiri untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat CV. Meubel Mandiri dilikuidasikan.

Rasio-rasio Solvabilitas:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

d. Rasio Profitabilitas

Merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum CV. Meubel Mandiri

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan CV. Meubel Mandiri Kupang

Setiap perusahaan memiliki latar belakang sejarah yang berbeda. Ada perusahaan yang mudah didirikan karena memiliki modal sendiri yang banyak. Namun banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya karena memiliki modal sendiri yang sedikit dan dibantu dengan pinjaman. Kondisi ini sangat tergantung pada kehidupan ekonomi, sosial budaya dan politik dimana berdirinya perusahaan. Apabila kondisi perekonomian, sosial budaya dan politik menunjang keberadaan perusahaan, maka perkembangan perusahaan akan mengalami dampak kemajuan yang sangat signifikan dan dapat dikatakan perusahaan tersebut telah berhasil dalam menjalankan usahanya.

Meubel Mandiri Kota Kupang didirikan oleh Bapak Albert Bani sebagai pemilik perusahaan pada tahun 1998 bertempat di Jalan Pemuda Kelurahan Oetete Kota Kupang dengan luas tanah kurang lebih 300 meter persegi. Dengan Nomor pendaftaran Surat Ijin Usaha Meubel Mandiri adalah 0607/BPPT.503.01/005.KOLAM/III/2016. Dengan masa berlaku 11 maret 2016 s/d 11 maret 2019. Jenis Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Meubel Mandiri adalah memproduksi lemari, tempat tidur, kursi dan meja.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi:

Menjadikan CV. Meubel Mandiri sebagai perusahaan meubel yang memproduksi barang yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

b. **Misi**

Menjadikan CV. Meubel Mandiri sebagai perusahaan yang memproduksi barang sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan juga memberikan kepuasan.

Dalam falsafah CV. Mandiri mempunyai dua prinsip, yaitu :

1. CV. Mandiri selalu mengutamakan yang baik kepada pelanggan.
2. CV. Mandiri selalu menyediakan barang yang sesuai dengan keinginan pelanggan.

4.1.3 Struktur Organisasi

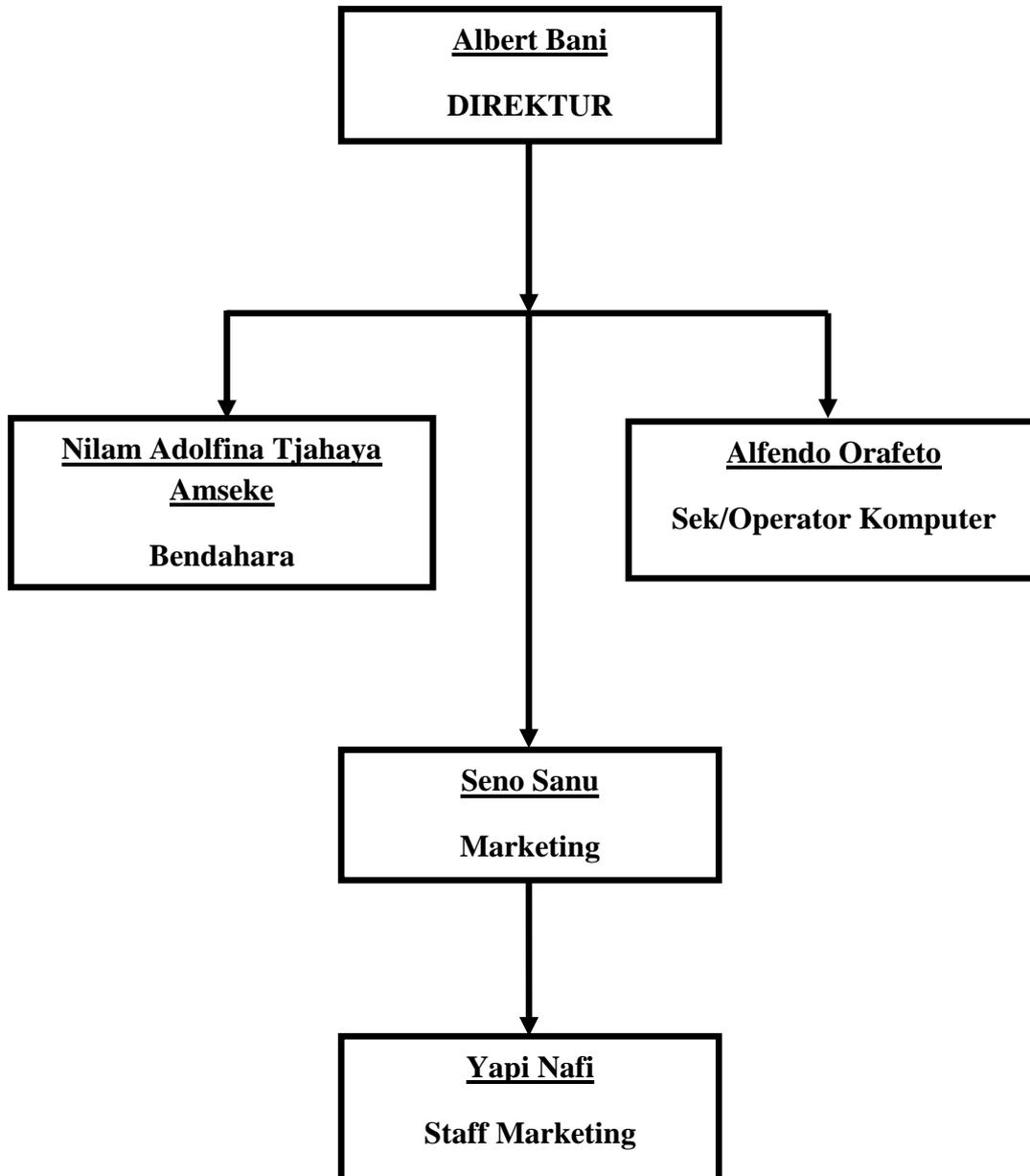
Suatu organisasi apapun bentuknya akan berjalan dengan baik apabila struktur organisasinya jelas. Dengan adanya struktur organisasi dapat memberikan gambaran tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara terkoordinasi demi pencapaian tujuan organisasi.

Struktur organisasi merupakan jaringan kerja yang dapat membantu menjalankan tugas dan tanggung jawab kepada masing – masing bagian dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Dengan struktur organisasi yang jelas setiap anggota dapat mengetahui secara jelas pula akan tugas dan kewajibannya serta kepada siapa akan memberikan pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan kepadanya.

Untuk mengetahui lebih jelas jauh tentang struktur organisasi pada CV. Meubel Mandiri Kupang dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi CV. Meubel Mandiri



Tugas dan tanggung jawab kelengkapan organisasi menurut bagan struktur organisasi perusahaan CV. Meubel Mandiri Kupang diuraikan sebagai berikut:

1. Direktur

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, Direktur mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Merencanakan dan menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab penuh terhadap perusahaan baik eksteren maupun intern.
- c. Memberikan penilaian dan bimbingan atas tugas-tugas bawahan.
- d. Memimpin perusahaan untuk mencapai tugas-tugas yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai Direktur perusahaan dibantu oleh seorang Sekretaris:

2. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Membantu Direktur menjalankan tugas kepemimpinan perusahaan apabila Direktur berhalangan.
- b. Mempimpin unit-unit atau bagian-bagian yang menjadi tanggung jawabnya dan melaporkan segala pelaksanaan pekerjaan kepada Direktur.
- c. Menyelenggarakan administrasi dan ketatausahaan menyangkut surat dari dan keluar masuk perusahaan.
- d. Bertanggung jawab kepada Direktur dan menyampaikan laporan secara berkala kepada Direktur.
- e. Melakukan tugas penyimpanan data dan mengeluarkan kembali jika dibutuhkan.

3. Bendahara

- a. Bertanggung jawab atas seluruh keuangan perusahaan serta peredarannya.

- b. Bertanggung jawab menyampaikan laporan keuangan kepada Direktur secara berkala.

4. Marketing

- a. Bertanggung jawab atas semua aktivitas pemasaran produk.
- b. Menyelesaikan permasalahan pemasaran produk dengan menggunakan teknik pemasaran yang berkualitas.

5. Staff Marketing

- a. Sebagai bagian yang memperkenalkan suatu perusahaan kepada masyarakat, melalui produk yang dibuat oleh perusahaan tersebut.
- b. Bertugas dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dengan cara menjual produk perusahaan tersebut.
- c. Bertugas dalam menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan masyarakat serta menjembatani antara perusahaan dengan lingkungan eksternal.

4.2 Analisis dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pembahasan, terlebih dahulu akan dihitung rasio-rasio keuangan agar dapat memberikan gambaran Keuangan pada CV. Meubel Mandiri Kupang.

4.2.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambar sejauh mana CV. Meubel Mandiri kupang melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Pembahasan likuiditas akan meliputi: *Current ratio*, *Quick ratio*, (*Acid Test Ratio*) dan *Cash Ratio* yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin besar rasio Aktiva Lancar dan Hutang Lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dimana standar yang dipakai untuk *Current Ratio* adalah 200% atau 2 : 1 yang artinya 1 rupiah hutang lancar dijamin dengan 2 rupiah aktiva lancar. Kasmir (2008:134) Rumus dan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Current Ratio*, data aktiva lancar dan hutang lancar diambil dari untuk masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Aktiva Lancar dan Hutang
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017**

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Aktiva Lancar	Rp.525.000.000	Rp. 817.000.000	Rp. 974.300.000
Hutang Lancar	Rp. 160.000.000	Rp. 252.000.000	Rp219.300.000

Sumber : Laporan Keuangan CV.Meubel Mandiri

$$\begin{aligned} 1. \text{ Current Ratio 2015} &= \frac{\text{Rp.525.000.000}}{\text{Rp.160.000.000}} \times 100\% \\ &= 328\% \end{aligned}$$

Artinya perbandingan antara Aktiva Lancar dan Hutang Lancar adalah 328 : 100 atau setiap Rp. 100 Hutang Lancar dijamin dengan Rp.328 Aktiva Lancar.

$$2. \text{ Current Ratio 2016} = \frac{\text{Rp.817.000.000}}{\text{Rp.252.000.000}} \times 100\%$$

$$= 324\%$$

Artinya perbandingan antara Aktiva Lancar dan Hutang Lancar adalah 324 : 100 atau setiap Rp. 100 Hutang Lancar dijamin dengan Rp.324 Aktiva Lancar.

$$3. \text{ Current Ratio 2017} = \frac{\text{Rp.974.300.000}}{\text{Rp.219.300.000}} \times 100\%$$

$$= 444\%$$

Artinya perbandingan antara Aktiva Lancar dan Hutang Lancar adalah 444 : 100 atau setiap Rp. 100 Hutang Lancar dijamin dengan Rp.444 Aktiva Lancar.

Standar Rasio likuiditas 200%, CV. Meubel Mandiri Kupang memiliki perbandingan rasio likuiditas yang terlihat dari *Current Ratio* berdasarkan standar 200%. Dari hasil perhitungan *Current Ratio* tahun 2015-2017 dapat disimpulkan bahwa CV. Meubel Mandiri Kupang mampu membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih .

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan kemampuan CV. Meubel Mandiri kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan Rasio ini diukur dengan membandingkan aktiva lancar kemudian

dikurangi persediaan dengan hutang lancar sehingga rumus dan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Quick Ratio*, data aktiva lancar – persediaan dan hutang lancar diambil dari masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.1
Aktiva Lancar – Persediaan dan Hutang Lancar
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Aktiva Lancar	Rp. 525.000.000	Rp. 817.000.000	Rp. 974.300.000
- Persediaan	- Rp. 252.000.000	- Rp. 370.500.000	- Rp. 472.800.000
Hutang Lancar	Rp. 160.000.000	Rp. 252.000.000	Rp. 219.300.000

Sumber : Laporan Keuangan CV. Meubel Mandiri.

Standar rasio ini adalah sebesar 150% (Astuti 2004:32)

$$\begin{aligned} 1. \text{ Quick Ratio 2015} &= \frac{\text{Rp.525.000.000} - \text{Rp.252.000.000}}{\text{Rp.160.000.000}} \times 100\% \\ &= 170\% \end{aligned}$$

Artinya perbandingan antara aktiva lancar – persediaan dibagi hutang lancar adalah 170 : 100 atau setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 170 aktiva lancar selain persediaan.

$$\begin{aligned} 2. \text{ Quick Ratio 2016} &= \frac{\text{Rp.817.000.000} - \text{Rp.370.500.000}}{\text{Rp.252.000.000}} \times 100\% \\ &= 177\% \end{aligned}$$

Artinya perbandingan antara aktiva lancar – persediaan dibagi hutang lancar adalah 177 : 100 atau setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 177 aktiva lancar diluar persediaan.

$$3. \text{ Quick Ratio 2017} = \frac{\text{Rp.974.300.000}-\text{Rp.472.800.000}}{\text{Rp.219.300.000}} \times 100\% \\ = 228 \%$$

Artinya perbandingan antara aktiva lancar – persediaan dibagi hutang lancar adalah 228 : 100 atau setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 228 aktiva lancar diluar persediaan.

Hasil perhitungan *Quick Ratio* CV. Meubel Mandiri Kupang diketahui perbandingan *Quick Ratio* berdasarkan standar 150%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan CV. Meubel Mandiri dilihat dari aspek *Quick Ratio* menunjukkan CV. Meubel Mandiri pada tahun 2015-2017 mampu melunasi utang-utang lancarnya.

Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio ini diukur dengan membandingkan kas dengan hutang lancar. Rumus dan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Cash Ratio*, data Kas dan Hutang Lancar diambil dari neraca untuk masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Kas dan Hutang Lancar
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017**

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Kas	Rp. 152.000.000	Rp.175.500.000	Rp.180.500.000
Hutang Lancar	Rp. 160.000.000	Rp. 252.000.000	Rp. 219.300.000

Sumber : Laporan Keuangan CV. Meubel Mandiri.

Standar rasio ini adalah sebesar 100% (Riyanto, 1995:332)

$$\begin{aligned} 1. \text{ Cash Ratio 2015} &= \frac{\text{Rp.152.000.000}}{\text{Rp.160.000.000}} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Artinya perbandingan antara kas dan hutang lancar adalah 95:100 atau setiap Rp. 100 hutang lancar dapat dijamin dengan kas sebesar Rp. 95.

$$\begin{aligned} 2. \text{ Cash Ratio 2016} &= \frac{\text{Rp.175.500.000}}{\text{Rp.252.000.000}} \times 100\% \\ &= 69\% \end{aligned}$$

Artinya perbandingan antara kas dan hutang lancar adalah 69:100 atau setiap Rp. 100 hutang lancar dapat dijamin dengan kas sebesar Rp. 69.

$$\begin{aligned} 3. \text{ Cash Ratio 2017} &= \frac{\text{Rp.180.500.000}}{\text{Rp.219.300.000}} \times 100\% \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Artinya perbandingan antara kas dan hutang lancar adalah 82:100 atau setiap Rp. 100 hutang lancar dapat dijamin dengan kas sebesar Rp. 82.

Hasil perhitungan *Cash Ratio* CV. Meubel Mandiri Kupang pada tahun 2015 sebesar 95% berada dibawah standar 100% ,sehingga dapat dikatakan bahwa *Cash Ratio* CV. Meubel Mandiri dalam tahun 2015

barada pada posisi kurang baik. Hal ini berarti pada saat jatuh tempo CV. Meubel Mandiri Kupang belum mampu melunasi hutang lancar dengan kas.

Pada tahun 2016 perhitungan *Cash Ratio* CV. Meubel Mandiri Kupang pada tahun 2016 sebesar 69 % berada jauh dibawah standar 100% ,sehingga dapat dikatakan bahwa *Cash Ratio* CV. Meubel Mandiri Kupang dalam tahun 2016 barada pada posisi kurang baik. Hal ini berarti pada saat jatuh tempo CV. Meubel Mandiri Kupang belum mampu melunasi hutang lancar dengan kas.

Dari data laporan keuangan diketahui hasil perhitungan *Cash Ratio* CV. Meubel Mandiri Kupang pada tahun 2017 sebesar 82 % berada dibawah standar 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa *Cash Ratio* CV. Meubel Mandiri Kupang dalam tahun 2017 barada pada posisi kurang baik. Hal ini berarti pada saat jatuh tempo CV. Meubel Mandiri Kupang belum mampu melunasi utang lancar dengan kas.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan CV. Meubel Mandiri untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Apabila suatu waktu CV. Meubel Mandiri Kupang dilikuidasikan apakah kekayaan yang dimiliki oleh CV. Meubel Mandiri ini cukup atau tidak untuk memenuhi seluruh hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Sehingga berdasarkan data laporan keuangan CV. Meubel Mandiri Kupang tahun 2015-2017 dapat dilakukan penilaian kondisi solvabilitas sebagai berikut:

- a) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri dan berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva CV. Meubel Mandiri dibiayai dari hutang dengan kata lain dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus dari perhitungannya sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Jumlah\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, data jumlah dan modal sendiri diambil dari neraca untuk masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Hutang dan Modal Sendiri
Pada CV. Meubel Mandiri Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Jumlah Hutang	Rp. 160.000.000	Rp. 252.000.000	Rp. 219.889.000
Modal Sendiri	Rp. 450.889.000	Rp. 650.889.000	Rp. 940.889.000

Sumber : Laporan Keuangan CV. Meubel Mandiri.

Standar rasio ini adalah <100% (Suharto 2001:107)

$$1. \text{ Debt to Equity Ratio } 2015 = \frac{Rp.160.000.000}{Rp.450.889.000} \times 100\% \\ = 35,4 \%$$

Artinya setiap Rp. 100 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 35,4.

$$2. \text{ Debt to Equity Ratio } 2016 = \frac{Rp.252.000.000}{Rp.650.889.000} \times 100\% \\ = 38,7 \%$$

Artinya setiap Rp. 100 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 38,7.

$$3. \text{ Debt to Equity Ratio } 2017 = \frac{\text{Rp.219.889.000}}{\text{Rp.940.889.000}} \times 100\% \\ = 23,3 \%$$

Artinya setiap Rp. 100 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 23,3.

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2015 sebesar 35,4 %. Berdasarkan data laporan keuangan (Neraca) CV. Meubel Mandiri Kupang menunjukkan jumlah modal yang dimiliki CV. Meubel Mandiri lebih besar dan jumlah hutang yang dimiliki CV. Meubel Mandiri. Ini menunjukkan bahwa solvabilitas pada tahun 2015 mempunyai posisi baik, sehingga dapat dikatakan bahwa CV. Meubel Mandiri Kupang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu saat CV. Meubel Mandiri mengalami likuidasi, ini ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan rasio pada posisi di tas standar <100% .

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2016 sebesar 38,7 %. Berdasarkan data laporan keuangan (Neraca) CV. Meubel Mandiri Kupang menunjukkan jumlah modal yang dimiliki CV. Meubel Mandiri lebih besar dan jumlah hutang yang dimiliki CV. Meubel Mandiri. Ini menunjukkan bahwa solvabilitas pada tahun 2016 mempunyai posisi baik, sehingga dapat dikatakan bahwa CV. Meubel Mandiri Kupang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu saat CV. Meubel Mandiri mengalami likuidasi, ini ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan rasio pada posisi di atas standar <100%.

Tahun 2017 hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebesar 23,3 %. Sehingga jumlah solvabilitas pada tahun 2017 mempunyai posisi baik, ini

menunjukkan CV. Meubel Mandiri Kupang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Jangka pendek maupun Jangka panjang) apabila suatu saat CV. Meubel Mandiri mengalami likuidasi, dan perhitungan di atas dapat memperlihatkan hasil di atas standar <100%.

b) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antar hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva CV. Meubel Mandiri dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang CV. Meubel Mandiri berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio*, data total aktiva dan total hutang diambil dari neraca masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.4
Total Aktiva dan Total Hutang
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Total Hutang	Rp. 160.000.000	Rp. 252.000.000	Rp. 219.300.000
Total Aktiva	Rp. 610.889.000	Rp. 902.889.000	Rp. 1,160.189.000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$\begin{aligned} 1. \text{ Debt to Asset Ratio 2015} &= \frac{\text{Rp.160.000.000}}{\text{Rp.610.889.000}} \times 100\% \\ &= 26,1 \% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp. 100 Aktiva dapat menutupi Rp. 26,1 Hutang.

$$\begin{aligned} 2. \text{ Debt to Asset Ratio 2016} &= \frac{\text{Rp.252.000.000}}{\text{Rp.902.889.000}} \times 100\% \\ &= 27,9 \% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp. 100 Aktiva dapat menutupi Rp. 27,9 Hutang.

$$\begin{aligned} 3. \text{ Debt to Asset Ratio } 2017 &= \frac{\text{Rp.219.300.000}}{\text{Rp.1.160.189.000}} \times 100\% \\ &= 18,9 \% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp. 100 Aktiva dapat menutupi Rp. 18,9 Hutang.

Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* tahun 2015 sebesar 26,1%.

Berdasarkan data laporan keuangan (Neraca) CV. Meubel Mandiri Kupang menunjukkan jumlah aktiva yang dimiliki CV. Meubel Mandiri lebih besar dari jumlah hutang yang dimiliki CV. Meubel Mandiri. Hal ini berarti bahwa solvabilitas pada tahun 2015 mempunyai posisi baik, sehingga dapat dikatakan bahwa CV. Meubel Mandiri Kupang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* tahun 2016 sebesar 27,9%.

Berdasarkan data laporan keuangan (Neraca) CV. Meubel Mandiri Kupang menunjukkan jumlah aktiva yang dimiliki CV. Meubel Mandiri lebih besar dari jumlah hutang yang dimiliki CV. Meubel Mandiri. Hal ini berarti bahwa solvabilitas pada tahun 2016 mempunyai posisi baik, sehingga dapat dikatakan bahwa CV. Meubel Mandiri Kupang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek maupun jangka panjang.

Tahun 2017 perhitungan *Debt to Asset Ratio* sebesar 18,9%.

Berdasarkan data laporan keuangan (Neraca) CV. Meubel Mandiri Kupang menunjukkan jumlah aktiva yang dimiliki CV. Meubel Mandiri

lebih besar dari jumlah hutang yang dimiliki CV. Meubel Mandiri. Hal ini berarti bahwa solvabilitas pada tahun 2017 mempunyai posisi baik, sehingga dapat dikatakan bahwa CV. Meubel Mandiri Kupang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.3 Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir,2008: 114).

a. Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Kas}} \times 1 \text{ kali}$$

Untuk menghitung Perputaran Kas, data penjualan dan Rata-Rata Kas diambil dari neraca dan laporan rugi laba masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penjualan dan Rata-Rata Kas
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Penjualan	Rp. 1,893,755,000	Rp. 2,000,000,000	Rp. 2,100,000,000
Kas	Rp. 152,000,000	Rp. 175,500,000	Rp. 180,500,000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$\begin{aligned} 1. \text{ Perputaran Kas } 2015 &= \frac{\text{Rp.1,893,755,000}}{\text{Rp.152,000,000}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 12,4 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{12,4} \times 1 \text{ hari} = 29 \text{ hari}$$

Artinya perputaran kas pada tahun 2015 sebesar 12,4 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 29 hari.

$$\begin{aligned} 2. \text{ Perputaran Kas 2016} &= \frac{\text{Rp.2,000,000,000}}{\text{Rp.175,500,000}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 11,3 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{11,3} \times 1 \text{ hari} = 31 \text{ hari}$$

Artinya perputaran kas pada tahun 2016 sebesar 11,3 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 31 hari.

$$\begin{aligned} 3. \text{ Perputaran Kas 2017} &= \frac{\text{Rp.2,100,000,000}}{\text{Rp.180,500,000}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 11,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{11,6} \times 1 \text{ hari} = 31 \text{ hari}$$

Artinya perputaran kas pada tahun 2017 sebesar 11,6 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 31 hari.

Hal ini menunjukkan perputaran kas pada CV. Meubel Mandiri selama tahun 2015-2017, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perputaran kas semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

b. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Untuk menghitung Perputaran piutang, data penjualan dan piutang diambil dari neraca dan laporan rugi laba masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penjualan dan Piutang
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Penjualan	Rp. 1,893,755,000	Rp. 2,000,000,000	Rp. 2,100,000,000
Piutang	Rp. 100,000,000	Rp. 250,000,000	Rp. 300,000,000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$1. \text{ Perputaran Piutang 2015} = \frac{\text{Rp.1,893,755,000}}{\text{Rp.100,000,000}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 18,9 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{18,9} \times 1 \text{ hari} = 19 \text{ hari}$$

Artinya perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 18,9 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 19 hari.

$$2. \text{ Perputaran Piutang 2016} = \frac{\text{Rp.2,000,000,000}}{\text{Rp.250,000,000}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 8 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{8} \times 1 \text{ hari} = 45 \text{ hari}$$

Artinya perputaran piutang pada tahun 2016 sebesar 8 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 45 hari.

$$3. \text{ Perputaran Piutang 2017} = \frac{\text{Rp.2,100,000,000}}{\text{Rp.300,000,000}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 7 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{7} \times 1 \text{ hari} = 51 \text{ hari}$$

Artinya perputaran piutang pada tahun 2017 sebesar 7 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 51 hari.

Hal ini dalam perputaran piutang pada CV. Meubel Mandiri dilihat dari kinerja keuangannya dapat dikatakan baik. Perputaran piutang pada CV. Meubel Mandiri yang dipengaruhi oleh cepatnya periode keterikatan modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa CV. Meubel Mandiri mampu mengelolah perputaran piutangnya dengan baik. Dengan demikian, perputaran piutang dengan jumlah kelalaian pinjaman anggota, dalam pengembalian piutang yang cepat.

c. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Untuk menghitung Perputaran Persediaan, data penjualan dan persediaan diambil dari neraca dan laporan rugi laba masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penjualan dan Persediaan
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Penjualan	Rp. 1,893,755,000	Rp. 2,000,000,000	Rp. 2,100,000,000
Persediaan	Rp. 252,000,000	Rp. 370,500,000	Rp. 472,800,000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$1. \text{ Perputaran Persediaan 2015} = \frac{\text{Rp.1,893,755,000}}{\text{Rp.252,000,000}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 7,51 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{360}{7,51} \times 1 \text{ hari} = 47 \text{ hari}$$

Artinya perputaran persediaan pada tahun 2015 sebesar 7,51 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 47 hari.

$$2. \text{ Perputaran Persediaan } 2016 = \frac{\text{Rp.2,000,000,000}}{\text{Rp.370,500,000}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 5,39 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{360}{5,39} \times 1 \text{ hari} = 66 \text{ hari}$$

Artinya perputaran persediaan pada tahun 2016 sebesar 5,39 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 66 hari.

$$3. \text{ Perputaran Persediaan } 2017 = \frac{\text{Rp.2,100,000,000}}{\text{Rp.472,800,000}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 4,44 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{360}{4,44} \times 1 \text{ hari} = 81 \text{ hari}$$

Artinya perputaran persediaan pada tahun 2017 sebesar 4,44 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 81 hari.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan pada CV. Meubel Mandiri dapat dilihat bahwa perputaran persediaan dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2015 sebesar (7,51) kali dalam satu periode, pada tahun 2016 sebesar (5,39) kali dalam satu periode, dan yang terakhir perputaran persediaan pada tahun 2017 yaitu sebesar (4,44) kali dalam satu periode. Pada periode perputaran persediaan dapat dikatakan bahwa lamanya periode perputaran persediaan pada tahun 2015 selama 47 hari, tahun 2016 selama 66 hari, kemudian pada tahun 2017 selama 4,44 hari.

d. Perputaran Aktiva (*Total assets Turnover*)

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Untuk menghitung *Perputaran Aktiva*, data penjualan dan total aktiva diambil dari neraca dan laporan rugi laba masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.8
Penjualan dan Total Aktiva
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Penjualan	Rp. 1,893,755,000	Rp. 2,000,000,000	Rp. 2,100,000,000
Total Aktiva	Rp. 610,889,000	Rp. 902,889,000	Rp. 1,160,189,000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$1. \text{ Perputaran Total Aktiva 2015} = \frac{\text{Rp.1,893,755,000}}{\text{Rp.610,889,000}}$$

$$= 3,09 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Total Aktiva} = \frac{360}{3,09} \times 1 \text{ hari} = 116 \text{ hari}$$

Artinya perputaran penjualan pada tahun 2015 sebesar 3,09 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 116 hari.

$$2. \text{ Perputaran Total Aktiva 2016} = \frac{\text{Rp.2,000,000,000}}{\text{Rp.902,889,000}}$$

$$= 2,21 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Total Aktiva} = \frac{360}{2,21} \times 1 \text{ hari} = 162 \text{ hari}$$

Artinya perputaran penjualan pada tahun 2016 sebesar 2,21 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 162 hari.

$$3. \text{ Perputaran Total Aktiva 2017} = \frac{\text{Rp.2,100,000,000}}{\text{Rp.1,160,189,000}}$$

$$= 1,81 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Total Aktiva} = \frac{360}{1,81} \times 1 \text{ hari} = 198 \text{ hari}$$

Artinya perputaran penjualan pada tahun 2017 sebesar 1,81 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 198 hari.

Berdasarkan hasil perhitungan penjualan terhadap total aktiva pada CV. Meubel Mandiri dapat dilihat bahwa perputaran total aktiva dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2015 sebesar (3,09) kali dalam satu periode, pada tahun 2016 sebesar (2,21) kali dalam satu periode, dan yang terakhir perputaran total aktiva pada tahun 2017 yaitu sebesar (1,81) kali dalam satu periode. Pada periode perputaran Total aktiva dapat dikatakan bahwa lamanya periode total aktiva pada tahun 2015 selama 116 hari, tahun 2016 selama 162 hari, kemudian pada tahun 2017 selama 198 hari.

1. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*).

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Tabel 4.9
Penjualan, Aktiva Lancar – Hutang Lancar
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Penjualan	Rp. 1,893,755,000	Rp. 2,000,000,000	Rp. 2,100,000,000
Aktiva.Lancar	Rp. 525,000,000	Rp. 817,000,000	Rp. 974,300,000
– H.Lancar	Rp. 160,000,000	Rp. 252,000,000	Rp. 219,300,000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$1. \text{ Perputaran modal kerja 2015} = \frac{1,893,755,000}{525,000,000 - 160,000,000}$$

$$= 5,188 \text{ kali}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{5,188} \times 1 \text{ hari} = 69 \text{ hari.}$$

Artinya perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebesar 5,188 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 69 hari.

$$2. \text{ Perputaran modal kerja 2016} = \frac{2,000,000,000}{817,000,000 - 252,000,000}$$
$$= 3,539 \text{ kali}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{3,539} \times 1 \text{ hari} = 101 \text{ hari.}$$

Artinya perputaran modal kerja pada tahun 2016 sebesar 3,539 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 101 hari.

$$3. \text{ Perputaran modal kerja 2017} = \frac{2,100,000,000}{974,300,000 - 219,300,000}$$
$$= 2,781 \text{ kali}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{2,781} \times 1 \text{ hari} = 129 \text{ hari.}$$

Artinya perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebesar 2,781 kali, setiap kali berputarnya dibutuhkan waktu 129 hari.

Berdasarkan hasil perhitungan Perputaran Modal kerja pada CV. Meubel Mandiri dapat dilihat bahwa perputaran Modal kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan yakni pada tahun 2015 sebesar (5,199) kali dalam satu periode, pada tahun 2016 sebesar (3,539) kali dalam satu periode, dan yang terakhir perputaran total aktiva tetap pada tahun 2017 yaitu sebesar (2,781) kali dalam satu periode.

4.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Agus Sartono (2010:122)

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Gross Poifit Margin*, data penjualan – Hpp dan penjualan diambil dari neraca dan laporan rugi laba masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.10
Lab a kotor dengan penjualan
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Laba kotor	Rp. 323,966,000	Rp. 430,211,000	Rp. 530,211,000
Penjualan	Rp. 1,893,755,000	Rp. 2,000,000,000	Rp. . 2,100,000,000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$1. \text{Gross Profit Margin 2015} = \frac{323,966,000}{1,893,755,000} \times 100\%$$

$$= 71,1 \%$$

$$2. \text{Gross Profit Margin 2016} = \frac{430,211,000}{2,000,000,000} \times 100\%$$

$$= 21,5 \%$$

$$3. \text{Gross Profit Margin 2017} = \frac{530,211,000}{2,100,000,000} \times 100\%$$

$$= 25,2 \%$$

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* CV. Meubel Mandiri Kupang tahun 2015 diketahui sebesar 71,1%. Ini berarti pada tahun 2015, menunjukkan bahwa CV. Meubel Mandiri Kupang mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan karna hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 mendapatkan hasil yang besar.

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* CV. Meubel Mandiri Kupang tahun 2016 diketahui sebesar 21,5%. Ini berarti pada tahun 2016, menunjukkan bahwa CV. Meubel Mandiri Kupang mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan karna hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada tahun 2016 mendapatkan hasil yang kurang besar dari tahun 2015.

Demikian pula dari data laporan keuangan yang ada rasio *Gross Profit Margin* CV. Meubel Mandiri Kupang tahun 2017 diketahui sebesar 25,2%. Ini berarti pada tahun 2017, menunjukkan CV. Meubel Mandiri Kupang kurang mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan karna hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 mendapatkan hasil yang kurang besar dari tahun 2015.

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah merupakan keuntungan penjualam setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini semakin karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
Laba setelah pajak dan Penjualan
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Laba setlh Pajak	Rp. 316,466,000	Rp. 422,711,000	Rp. 522,711,000
Penjualan	Rp. 1,893,755,000	Rp. 2,000,000,000	Rp. . 2,100,000,000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$1. \text{ Net Profit Margin } 2015 = \frac{\text{Rp.316,466,000}}{\text{Rp.1,893,755,000}} \times 100\%$$

$$= 16,7 \%$$

Artinya setiap Rp. 100 penjualan bersih akan diperoleh keuntungan sebesar 16,7%.

$$2. \text{ Net Profit Margin } 2016 = \frac{\text{Rp.422,711,000}}{\text{Rp.2,000,000,000}} \times 100\%$$

$$= 21,1 \%$$

Artinya setiap Rp. 100 penjualan bersih akan diperoleh keuntungan sebesar 21,1%.

$$3. \text{ Net Profit Margin } 2017 = \frac{\text{Rp.522,711,000}}{\text{Rp.2,100,000,000}} \times 100\%$$

$$= 24,8 \%$$

Artinya setiap Rp. 100 penjualan bersih akan diperoleh keuntungan sebesar 24,8%.

Dari perhitungan diatas pada tahun 2015 *Net Profit Margin* sebesar 16,7% dari volume penjualan atau setiap Rp. 100 penjualan bersih akan diperoleh keuntungan sebesar 16,7%.

Dari perhitungan pada tahun 2016 *Net Profit Margin* sebesar 21,1% dari volume penjualan atau setiap Rp. 100 penjualan bersih akan diperoleh keuntungan sebesar 21,1%.

Pada tahun 2017 *Net Profit Margin* sebesar 24,8% dari volume penjualan atau setiap Rp. 100 penjualan bersih akan diperoleh keuntungan sebesar 24,8%.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio *Net Profit Margin* selama 3 tahun (2015-2017) cukup baik. Selama tahun 2015–2017 menghasilkan laba 16,7%, 21,1% dan 24,8% yang ternyata diatas standar rasio keuangan yang ditentukan yaitu sebesar 5%. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu CV. Meubel Mandiri.

c. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.12
Laba setelah pajak dan Total Aktiva
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Laba Stlh Pajak	Rp. 316,466,000	Rp. 422,711,000	Rp. 522,711,000
Total Aktiva	Rp. 610,889,000	Rp. 902,889,000	Rp. 1,160,189,000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$1. \quad \text{Return On Assets} \quad 2015 = \frac{\text{Rp.316,466,000}}{\text{Rp.610,889,000}} \times 100\%$$

$$= 51,8 \%$$

$$2. \quad \text{Return On Assets} \quad 2016 = \frac{\text{Rp.422,711,000}}{\text{Rp.902,889,000}} \times 100\%$$

$$= 46,8 \%$$

$$3. \quad \text{Return On Assets} \quad 2017 = \frac{\text{Rp. 522,711,000}}{\text{Rp.1,160,189,000}} \times 100\%$$

$$= 45,1 \%$$

Dari perhitungan diatas pada tahun 2015 setiap total aktiva 100% mampu memperoleh laba setelah pajak sebesar 51,8%. Pada tahun 2016 setiap total aktiva 100% mampu memperoleh laba setelah pajak sebesar 46,8%. Pada tahun 2017 total aktiva 100% mampu memperoleh laba setelah pajak sebesar 45,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tingkat penilaian Profitabilitas pada CV. Meubel Mandiri Kupang pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 46,9% ,hal tersebut karena Total Aktiva mengalami peningkatan lebih besar dibanding Laba setelah pajak. Pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 45,1%. Artinya bahwa Total Aktiva tidak produktif atau menganggur.

d. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.13
Laba setelah pajak dan Modal Sendiri
CV. Meubel Mandiri Kota Kupang 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Laba Stlh Pajak	Rp. 316,466,000	Rp. 422,711,000	Rp. 522,711,000
Modal sendiri	Rp. 450,889,000	Rp. 650,889,000	Rp. 940,889,000

Sumber: Laporan Keuangan CV. Mandiri Kupang

$$1. \text{ ROE } 2015 = \frac{\text{Rp.316,466,000}}{\text{Rp.450,889,000}} \times 100\%$$

$$= 70,1 \%$$

$$2. \text{ ROE } 2016 = \frac{\text{Rp.422,711,000}}{\text{Rp.650,889,000}} \times 100\%$$

$$= 64,9 \%$$

$$3. \text{ ROE } 2017 = \frac{\text{Rp.522,711,000}}{\text{Rp.940,889,000}} \times 100\%$$

$$= 55,5 \%$$

Pada tahun 2015 setiap modal sendiri 100% mampu memperoleh laba setelah pajak sebesar 70,1%. Pada tahun 2016 setiap modal sendiri 100% mampu memperoleh laba setelah pajak sebesar 64,9%. Dan pada tahun 2017 modal sendiri 100% mampu memperoleh laba setelah pajak sebesar 55,5%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas Profitabilitas Modal Sendiri CV. Meubel Mandiri Kupang pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 64,9% hal tersebut disebabkan karena Modal Usaha mengalami peningkatan lebih besar dibanding Laba setelah pajak. Artinya bahwa Modal Usaha tidak produktif atau menganggur, yang menyebabkan Laba setelah pajak turun . pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 55,5%. Ini berarti pada Tahun

2015 modal sendiri produktif dalam operasionalnya, sehingga mendorong atau meningkatkan Laba pada CV. Meubel Mandiri Kupang.

Tabel 4.14
CV.Meubel Mandiri Kupang
Perbandingan data Likuiditas , Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas
Tahun 2015-2017

NO	RASIO KEUANGAN	HASIL PERHITUNGAN			RATA-RATA
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	
I	RASIO LIKUIDITAS				
1	<i>Current Ratio</i>	328%	324%	444%	365%
2	<i>Quick Ratio</i>	170,62%	177,18%	171,16%	172.10%
3	<i>Cash Ratio</i>	95%	69%	82%	82%
II	RASIO AKTIVITAS				
1	Perputaran Kas	12,4 kali	11,3 kali	11,6 kali	11,7 kali
2	Perputaran Piutang	18,9 kali	8 kali	7 kali	11,3 kali
3	Perputaran Persediaan	7,51 kali	5,39 kali	4,44 kali	5,78 kali
4	Perputaran Aktiva	3,09 kali	2,21 kali	1,81 kali	2,37kali
5	Perputaran Modal Kerja	5,188 kali	3,53 kali	2,78 kali	3,83kali
III	RASIO SOLVABILITAS				
1	<i>Debt to Equity Ratio</i>	35,5%	38,8%	23,4%	32,6%
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	26,2%	27,10%	18,10%	23,8%
IV	RASIO PROFITABILITAS				
1	<i>Gross Profit Margin</i>	71,2%	21,6 %	25,2%	39,4%
2	<i>Net Profit Margin</i>	16,8 %	21,2 %	24,9 %	20,10 %
3	<i>Return On Asset</i>	51,8 %	46,9 %	45,1 %	47,10 %
4	<i>Return On Equity</i>	70,2 %	62,10 %	55,6 %	62,7%

Berdasarkan hasil analisis atau olahan data yang ada di tampilkan dalam tabel diatas diketahui rasio keuangan CV. Meubel Mandiri Kupang 2015-2017 secara keseluruhan berada pada kondisi rata-rata baik atau dikatakan sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dari kesimpulan masing-masing rasio yang ada.

Apabila dilihat hasil analisis pada item-item rasio yang ada, rasio likuiditas pada tahun 2015-2017 dengan masing-masing yang ada terlihat *current ratio* tahun 2015-2017 nilai rata-rata 365%. *Quick Ratio* tahun 2015-2017 nilai rata-rata 172,10%. Sedangkan *Cash Ratio* tahun 2015-2017 nilai rata-rata 82% .

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa perputaran kas pada CV. Meubel Mandiri dari tahun 2015-2017 yaitu nilai rata-rata 11,7 kali, perputaran piutang nilai rata-rata 11,3 kali, perputaran persediaan nilai rata-rata 5,78 kali, perputaran Aktiva pada CV. Meubel Mandiri Kupang untuk tahun 2015-2017 dengan masing-masing elemen yaitu nilai rata-rata perputaran aktiva adalah 2,37 kali , ,sedangkan Perputaran Modal Kerja nilai rata-rata adalah 3,83 kali. Hal ini menandakan bahwa manajemen CV. Meubel Mandiri Kupang, belum mampu mengelola perputaran dananya, dengan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, dengan demikian CV. Meubel Mandiri Kupang harus perlu berusaha untuk mempertahankan perputaran kasnya dan meningkatkan laba, sehingga CV. Meubel Mandiri Kupang selalu berada dalam keadaan likuid.

Manajemen CV. Meubel Mandiri Kupang dikatakan tidak solvabel yang tercermin dari hasil perhitungan elemen rasio solvabilitas pada tahun 2015-2017 dengan masing-masing elemen yaitu *Total Debt to Equity Ratio* tahun 2015-2017

yaitu nilai rata-rata adalah 32,6%. Sehingga kesimpulan rasio keuangan CV. Meubel Mandiri Kupang berada pada kondisi kurang baik. *Asset to Dept Ratio* tahun 2015-2017 yaitu nilai rata-rata adalah 23,8%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Likuiditas menunjukkan kondisi CV.Meubel Mandiri tidak sehat, hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh CV.Meubel Mandiri. Dari hasil perhitungan atas menunjukkan besaran nilai rata-rata dari ketiga rasio yang digunakan adalah, 2015-2017 *current ratio* nilai rata-rata sebesar 365%, *quik ratio* nilai rata-rata sebesar 172,10%, sedangkan *cash ratio* nilai rata-rata sebesar 82%. Hasil ini menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan selama tahun 2015-2017 mengalami ketidakstabilan, hal ini bisa dikatakan perusahaan belum maksimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.
2. Analisis aktivitas 2015-2017 perputaran kas nilai rata-rata 11,7 kali, perputaran piutang nilai rata-rata sebesar 11,3 kali, perputaran persediaan nilai rata-rata sebesar 5,78 kali, perputaran aktiva nilai rata-rata sebesar 2,37 kali, sedangkan perputaran modal kerja nilai rata-rata sebesar 3,83 kali.. Hasil ini menunjukkan bagaimana sumber daya yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal .

3. Analisis solvabilitas menunjukkan kondisi CV. Meubel Mandiri mengalami ketidakstabilan. 2015-2017. *Total debt to equity ratio* nilai rata-rata sebesar 32,6%, nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 23,8%. Hasil ini menunjukkan perusahaan belum mampu mempertahankan keuntungan tanpa tergantung terhadap hutang.
4. Analisis Profitabilitas menunjukkan kondisi CV. Meubel Mandiri mengalami fluktuasi. 2015-2017. *Gross Profit Margin* nilai rata-rata sebesar 39,4%, nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 20,10%. Nilai rata-rata dari *Return On Asset* sebesar 47,10%, sedangkan *Return On Equity* nilai rata-rata sebesar 62,7%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan :

CV. Meubel Mandiri Kupang dapat memperbaiki kinerja keuangan sehingga rasio likuiditas, dapat dipertahankan setiap tahunnya, karena dengan mempertahankan kinerja keuangan yang memadai, maka hal ini memungkinkan CV. Meubel Mandiri Kupang untuk menambah atau memperluas sector usaha sehingga dapat menambah pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. British American Tobacco, Tbk.* Universitas Brawijaya Malang
- Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Halsey, Robert F. Dan Subramanyam, Jhon J. Wild. K. R. 2005. *Analysis Financial Statemant.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009*
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Penerbit, PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto. 2009. *Manajemen Keuangan*. Penerbit, Inti Sari
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta Penerbit, Liberty
- Mulia. 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Modal Koperasi dan Kinerja Koperasi Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai*. Universitas Yogyakarta
- Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso. 2007. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit,
- Weston, Fred. 2008. *Econometrics. Fourth Edition. Spinger*. Heidelberg